ABSTRAK

Nurlela Wati 2010/16093: Penataan Ruang Kantor dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto

Penelitian ini berawal dari penataan ruang kantor pada Kejaksaan Negeri Sawahlunto yang belum efektif dan efisien. Ini terlihat dari banyaknya perabotan dan peralatan kantor pada ruangan kerja yang mengakibatkan ruangan kelihatan sesak dan sempit yang menyebabkan pegawai merasa tidak nyaman untuk berlama-lama diruangannya. Disuatu sisi terjadi penumpukan berkas dan dokumen kantor pada ruangan kerja pegawai, sementara terdapat ruangan lain yang dibiarkan kosong. Tentu saja hal ini bertolak belakang dengan azas penataan ruang kantor berupa azas pemanfaatan segenap ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penataan ruang kantor dalam peningkatan kinerja pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto, kendala-kendala yang dihadapi dalam penataan ruang kantor dalam peningkatan kinerja pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam penataan ruang kantor dalam peningkatan kinerja pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ditentukan berdasarkan orang-orang yang bertanggung jawab dalam hal penataan ruang kantor. Teknik analisis yang dipakai adalah model analisis yang dirancang oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang ditemui dalam penataan ruang kantor adalah berupa tidak terpenuhinya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam penataan ruang kantor, kesulitan mendapatkan dana yang menyebabkan keterbatasan fasilitas serta lokasi Kejaksaan Negeri Sawahlunto itu sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa penataan ruang kantor di Kejaksaan Negeri Sawahlunto belum sepenuhnya dilakukan dengan efektif dan efisien. Karena pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto hanya berpatokan kepada kesulitan mendapatkan dana yang membuat mereka beralasan bahwa penumpukan berkas-berkas perkara, dokumen-dokumen serta peralatan dan perabotan kantor terjadi karena tidak adanya lemari-lemari arsip sebagai tempat penyimpanan dokumen-dokumen tersebut. Kurangnya pemahaman karena tidak terpenuhinya pegawai yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penataan ruang kantor menyebabkan azas penataan ruang kantor tidak dijalankan dengan sepenuhnya karena membiarkan adanya ruangan kosong, sementara pada ruangan lainnya terdapat ruangan yang sesak dan sempit yang mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan kondisi kerja yang nyaman bagi pegawai di Kejaksaan Negeri Sawahlunto.